

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan manajemen. Tiga tujuan yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi manajemen adalah: (1) menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen, (2) menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan, (3) menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan (Hansen & Mowen, 2009, hal. 4).

Informasi akuntansi manajemen digunakan dalam setiap aktivitas yang terjadi pada proses manajemen. Menurut Hansen dan Mowen (2009; 6), proses manajemen didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Proses manajemen mendeskripsikan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh para manajer dan pekerja yang diberdayakan.

Manajer menjalankan fungsi-fungsi tertentu dengan cara mengelola pekerjaan orang lain secara efisien dan efektif. Menurut Hansen dan Mowen (2009; 7), fungsi manajemen mencakup tiga hal:

1. Perencanaan

Aktivitas manajerial yang disebut perencanaan adalah formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu. Perencanaan

memerlukan penetapan tujuan dan pengidentifikasian metode untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengendalian

Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Umpan balik adalah informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan suatu rencana.

3. Pengambilan Keputusan

Proses pemilihan diantara berbagai alternatif disebut pengambilan keputusan. Fungsi manajerial ini berkaitan erat dengan perencanaan dan pengendalian. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa mengambil keputusan. Manajer harus memilih di antara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih..

Salah satu fungsi penting dalam proses manajemen adalah pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, manajer dihadapkan pada pemilihan berbagai macam alternatif keputusan. Untuk memutuskan alternatif yang harus dipilih, manajer menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi, sehingga memungkinkan mereka menentukan pilihan yang baik. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan

dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial (Mulyadi, 2001, hal. 107).

Informasi akuntansi diferensial bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Mulyadi (2001; 126), manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek meliputi: (1) membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*), (2) menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (*sell or process further*), (3) menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (*stop or continue product line*), (4) menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*). Dalam pengambilan keputusan jangka panjang, informasi akuntansi diferensial bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi (Mulyadi, 2001, hal. 336).

Keputusan investasi berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang (Hansen & Mowen, 2009, hal. 130). Pengambilan keputusan investasi harus dilakukan dengan tepat. Menurut Mulyadi (2001; 336), investasi banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Sekali investasi telah diputuskan maka perusahaan akan terikat dimasa yang akan datang dan tidak mudah untuk disimpangi.

Keputusan investasi sering berhubungan dengan masalah investasi dalam aktiva jangka panjang. Investasi yang baik umumnya akan menerima kembali modal awal sepanjang umurnya dan menghasilkan pengembalian yang cukup atas

investasi awal pada saat yang sama (Hansen & Mowen, 2009, hal. 131). Salah satu tugas manajer adalah memutuskan apakah suatu investasi akan menghasilkan kembali sumber daya awalnya atau tidak dan memberikan pengembalian yang wajar. Dengan membuat penilaian ini, seorang manajer dapat memutuskan diterima atau ditolaknya investasi.

Terdapat empat metode dasar untuk menuntun para manajer dalam menerima atau menolak investasi yang potensial (Hansen & Mowen, 2009, hal. 132). Model dasar untuk keputusan investasi modal dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: model diskonto dan model nondiskonto. Model nondiskonto (*nondiscounting models*) mengabaikan nilai waktu uang, sedangkan model diskonto (*discounting models*) mempertimbangkannya secara eksplisit. Jenis model nondiskonto adalah *Payback Period* (PB) dan *Accounting Rate of Return* (ARR). Sedangkan, dua model diskonto yaitu *Net Present Value* (NPV) dan *Internal rate of return* (IRR).

Menurut Hansen dan Mowen (2009; 132), kendati banyak akuntan yang mendeskreditkan model nondiskonto karena mengabaikan nilai waktu uang, perusahaan-perusahaan masih terus menggunakannya dalam pengambilan keputusan investasi modal. Meskipun demikian, penggunaan model diskonto telah meningkat pada beberapa tahun terakhir dan perusahaan yang benar-benar menggunakan satu model hanya sedikit. Perusahaan-perusahaan tampaknya menggunakan kedua model tersebut. Hal ini menunjukkan kedua kategori itu memberikan informasi yang berguna bagi manajer saat mereka harus membuat keputusan investasi.

Nurrulah dan Kengatharan (2015; 29) mengatakan bahwa selama 50 tahun terakhir telah banyak dilakukan penelitian tentang praktik pengambilan keputusan investasi di berbagai negara. Penelitian oleh Nurrulah dan Kengatharan (2015) yang berjudul “*Capital budgeting practices: evidence from Sri Lanka*” menunjukkan bahwa metode yang paling banyak digunakan untuk menganalisis kelayakan investasi yaitu metode *Net Present Value* dan *Payback Period*. Analisis sensitivitas dianggap sebagai model yang paling banyak digunakan untuk analisis risiko. Biaya modal rata-rata tertimbang merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menghitung biaya modal. Penelitian ini dilakukan pada 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange*, Srilanka.

Namun menurut Haddad *et al* (2010; 178) dalam penelitiannya yang berjudul “*Capital Budgeting Practices of Taiwanese Firms*” mengatakan hanya sedikit studi tentang praktik pengambilan keputusan investasi di wilayah asia pasifik. Temuan survei juga belum konsisten di seluruh negara. Beberapa negara lebih memilih model nondiskonto sedangkan di negara lain lebih suka menggunakan model diskonto.

Purwanenthiren (2016; 233) menyarankan penelitian di masa depan harus dilakukan di banyak negara berkembang untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Penelitian oleh Purwanenthiren (2016) yang berjudul “*Capital Budgeting Practices and Firm Performance: A Comparative Study of Australia and Srilanka*” menunjukkan bahwa perusahaan di Australia dominan menggunakan metode NPV dan IRR. Sedangkan perusahaan di Srilanka dominan menggunakan metode *Payback Period*. Analisis skenario dan sensitivitas adalah

cara yang paling banyak digunakan untuk menilai risiko investasi, biaya modal yang paling sering digunakan adalah biaya modal rata-rata tertimbang, atribut perusahaan dan responden mempengaruhi pemilihan metode dalam *capital budgeting*. Penelitian ini dilakukan pada 150 perusahaan Australia yang terdaftar di ASX200 dan 150 perusahaan Srilanka yang terdaftar di Bursa Efek Colombo.

Dalam penelitian oleh Leon dan Kester (2008) dengan judul “*Capital Budgeting Listed In Indonesia*” menyebutkan bahwa hanya terdapat dua penelitian mengenai praktik pengambilan keputusan investasi di Indonesia yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kester, *et all* (1999) dan Leon, *et all* (2008). Hasil penelitian tersebut masih belum konsisten yaitu dominasi penggunaan metode *Net Present Value* (NPV) (Kester, *et all.*, 1999) dan dominasi penggunaan *Payback Period* (PB) (Leon, *et all.*, 2008), sebagai model pengambilan keputusan investasi.

Sementara itu, penelitian lain tentang praktik pengambilan keputusan investasi di negara berkembang juga dilakukan oleh Batra dan Verma (2017) dengan judul “*Capital Budgeting Practices In India Companies*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang paling sering digunakan dalam melakukan praktik *capital budgeting* adalah NPV, analisis sensitivitas merupakan cara paling populer untuk menilai resiko investasi, biaya modal rata-rata tertimbang sebagai biaya modal yang paling sering digunakan, dan kriteria non finansial dipertimbangkan dalam pemilihan proyek investasi. Penelitian ini dilakukan pada 77 perusahaan India yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange*.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dan saran dari penelitian sebelumnya, melatarbelakangi peneliti untuk meneliti kembali praktik

pengambilan keputusan investasi aset tetap pada perusahaan bus angkutan pariwisata di Yogyakarta dan sekitarnya.

Peneliti memilih perusahaan bus angkutan pariwisata sebagai objek penelitian karena menurut Cnbcindonesia.com (7 Mei 2018) dalam artikel yang berjudul “Kuartal I-2018 Transportasi Tumbuh 8,59% Ini Kata Menhub”, sektor industri transportasi merupakan sektor yang dinamis. Pergerakan dan kemudahan menyesuaikan dengan cepat membuat sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor transportasi merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua pada kuartal I-2018 yaitu tumbuh 8,59% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Menurut Dephub.go.id (14 Desember 2018) dalam artikel yang berjudul “Menhub: Inovasi Dukung Peningkatan Pelayanan Sektor Transportasi”, sektor transportasi selalu membutuhkan pembaharuan guna terus meningkatkan pelayanan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan transportasi bagi para penggunanya, karenanya inovasi merupakan sebuah keharusan dan keniscayaan.

Salah satu perusahaan transportasi yang terus melakukan inovasi dan pembaharuan yaitu perusahaan bus angkutan pariwisata. Menurut Beritagar.id (14 Juli 2018) dalam artikel yang berjudul “Perbaikan Infrastruktur Membuat Bus Semakin Laris”, faktor infrastruktur turut menunjang daya saing angkutan bus. Direktur Utama PO. Gunung Harta, I Gede Yoyok Santoso mengatakan, pihaknya berani membuka rute-rute baru dan berinovasi dengan menghadirkan fitur kenyamanan baru yang tidak kalah dengan moda transportasi lainnya.

Perbaikan infrastruktur juga memicu peningkatan investasi bus. Menurut Industri.kontan.co.id (16 Januari 2019) dalam artikel yang berjudul “Pengusaha Otobus Cari Siasat Tekan Tarif operasional Bus Akap”, terkoneksi jalan tol Trans Jawa pada akhir tahun 2018 akan mendongkrak investasi industri bus di Indonesia. Diresmikannya jalan tol Trans Jawa akan berimbas pada penambahan rute-rute baru. Dengan bertambahnya rute baru, maka akan ada kebutuhan untuk menambah unit bus baru.

Beberapa perusahaan bus angkutan pariwisata di Yogyakarta juga memiliki rencana penambahan armada bus baru. Salah satu perusahaan bus di Yogyakarta yaitu PO. Langen Mulyo mengungkapkan banyaknya peluang terbuka di Yogyakarta dimasa mendatang, seiring dengan pembangunan Bandara Internasional di Kulonprogo akan meningkatkan kebutuhan alat transportasi yang aman dan nyaman (www.haltebus.com).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Praktik Pengambilan Keputusan Investasi Aset Tetap Pada Perusahaan Bus Angkutan Pariwisata di Yogyakarta dan Sekitarnya”.

1.2. Rumusan Masalah

Keputusan investasi berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang. Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan terpenting yang dibuat manajer karena keputusan investasi menempatkan sejumlah besar sumber daya pada risiko jangka panjang dan

mempengaruhi perkembangan perusahaan secara simultan di masa depan (Hansen & Mowen, 2009, hal. 130). Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana praktik pengambilan keputusan investasi aset tetap pada perusahaan bus angkutan pariwisata di Yogyakarta dan sekitarnya?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka batasan masalah penelitian ini adalah :

- a. Investasi aset tetap merupakan pengadaan aktiva jangka panjang berupa aset yang dapat didepresiasi (*depreciable cost*).
- b. Praktik pengambilan keputusan investasi aset tetap diartikan sebagai model evaluasi kuantitatif rencana investasi (Verbeeten, 2006, hal. 108).

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui praktik pengambilan keputusan investasi aset tetap yang diterapkan pada perusahaan bus angkutan pariwisata di Yogyakarta dan sekitarnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Membantu pihak pengelola perusahaan bus angkutan pariwisata di Yogyakarta dan sekitarnya untuk lebih mempertimbangkan praktik pengambilan keputusan investasi aset tetap sehingga dapat mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan referensi bagi advisi lain untuk penelitian selanjutnya terkait dengan praktik pengambilan keputusan investasi aset tetap pada perusahaan bus angkutan pariwisata di Yogyakarta dan sekitarnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan definisi investasi, jenis investasi, keputusan investasi, proses pengambilan keputusan investasi, metode kuantitatif analisis rencana investasi, metode analisis risiko investasi, biaya modal dan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel.

Bab IV, merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik dan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan berguna untuk pihak perusahaan dan advisi lain.

